

BAB II

TINJAUAN TEORI TENTANG PASAR TRADISIONAL

2.1 Tinjauan Mengenai Pasar

2.1.1 Definisi Pasar

Pasar merupakan suatu tempat tertentu yang digunakan sebagai tempat penyaluran barang dan jasa dari tangan produsen ke konsumen. Dengan kata lain bahwa pasar merupakan tempat transaksi barang dan jasa antara produsen dan konsumen. (H. Nystrom)

2.1.2 Definisi Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Presiden RI No.112 Tahun 2007, pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

2.1.3 Fungsi Pasar Tradisional

Pasar tradisional berperan sebagai salah satu penggerak perekonomian daerah, yang memiliki fungsi utama sebagai berikut :

- a. Sebagai lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat.
- b. Sebagai sumber retribusi daerah
- c. Sebagai tempat pertukaran barang
- d. Sebagai pusat perputaran uang daerah

2.1.4 Ciri Pasar Tradisional

- a. Terdapat sistem tawar menawar saat kegiatan transaksi jual beli

- b. Barang dan jasa yang ditawarkan sebagian besar merupakan produksi lokal
- c. Tempat usaha beragam yang menyatu dalam lokasi yang sama

2.1.5 Jenis Pasar Tradisional

Pasar tradisional dikelompokkan menjadi berbagai kategori atau jenis sebagai berikut :

1. Menurut jenis kegiatan

Pasar menurut jenis kegiatannya dibagi menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Pasar eceran, yaitu pasar dengan permintaan dan penawaran barang dengan jumlah kecil atau satuan.
- b. Pasar grosir, yaitu pasar dengan permintaan dan penawaran barang dengan jumlah besar.
- c. Pasar induk, yaitu pasar yang lebih besar dari pasar grosir serta menjadi tempat penyimpanan, pengumpulan, pelelangan, dan penyaluran bahan pangan.
- d. Pasar khusus, yaitu pasar yang menjual jenis barang tertentu seperti suku cadang, tanaman dan lain-lain.

2. Menurut waktu kegiatan

Pasar menurut waktu bertemunya penjual dan pembeli dibedakan menjadi lima macam yaitu :

a. Pasar Kaget

Pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat sebuah perayaan atau kegiatan yang terdapat keramaian.

b. Pasar Harian

Pasar yang kegiatan jual belinya berlangsung setiap hari dan barang yang diperjual belikan merupakan barang kebutuhan sehari-hari.

c. Pasar Mingguan

Pasar yang kegiatan jual belinya berlangsung satu minggu sekali, seperti pasar Kliwon, Pasar Pahing, Pasar Legi dll.

d. Pasar Bulanan

Pasar yang diadakan dalam satu bulan sekali dan biasanya menjual barang – barang tertentu.

e. Pasar Tahunan

Pasar yang diadakan satu kali dalam setahun yang biasa diadakan untuk tujuan tertentu seperti mempromosikan produk baru, pasar sekaten, dll.

3. Berdasarkan kelengkapan fasilitas pasar dibedakan menjadi lima kelas, yaitu :⁴

a. Pasar kelas I, dengan syarat ketersediaan fasilitas utama kios dan atau los dengan luas minimum 2.000 m² dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung yang terdiri dari tempat parkir kendaraan, tempat bongkar muat, tempat promosi, tempat pelayanan kesehatan, tempat ibadah, kantor pengelola, kamar mandi, sarana pengamanan, sarana pengelolaan kebersihan, sarana air bersih, instalasi listrik, penerangan umum, dan radio pasar.

b. Pasar kelas II, dengan syarat ketersediaan fasilitas utama kios dan atau los dengan luas minimal 1.500 m² dengan fasilitas penunjang yang terdiri dari tempat parkir kendaraan, tempat promosi, tempat pelayanan kesehatan, tempat ibadah, kantor pengelola, kamar mandi, sarana pengamanan, sarana pengelolaan kebersihan, sarana air bersih, instalasi listrik, penerangan umum, dan radio pasar.

c. Pasar kelas III, dengan syarat ketersediaan fasilitas utama kios dan atau los dengan luas minimal 1.000 m² dengan fasilitas penunjang

⁴ Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pasar (Pasal 8)

yang terdiri dari tempat promosi, tempat ibadah, kantor pengelola, kamar mandi, sarana pengamanan, sarana pengelolaan kebersihan, sarana air bersih, instalasi listrik, penerangan umum, dan radio pasar.

- d. Pasar kelas IV, dengan syarat ketersediaan fasilitas utama kios dan atau los dengan luas minimal 500 m² dengan fasilitas penunjang yang terdiri dari tempat promosi, kantor pengelola, kamar mandi, sarana pengamanan, sarana pengelolaan kebersihan, sarana air bersih, instalasi listrik dan penerangan umum.
- e. Pasar kelas V, dengan syarat ketersediaan fasilitas utama kios dan atau los dengan luas minimal 50 m² dengan fasilitas penunjang yang terdiri dari sarana pengamanan dan sarana pengelolaan kebersihan.

2.1.6 Kegiatan Pasar

Di dalam pasar tradisional aktivitas utama yang terdapat tentunya adalah proses jual beli dengan adanya kontak langsung antara pedagang dan pembeli dan dapat dilakukan tawar menawar. Kegiatan pasar tradisional dapat digolongkan sebagai berikut. (Roosdiana, 2013 : 25)

- a. Kegiatan penyaluran barang perdagangan
- b. Kegiatan pelayanan jual beli yang meliputi :
 - Kegiatan jual beli antara pedagang dan konsumen.
 - Kegiatan penyimpanna barang dagangan.
 - Kegiatan pergerakan dan perpindahan pengujung.
- c. Kegiatan transportasi pencapaian dari-hingga ke lokasi bangunan pasar.
- d. Kegiatan pelayanan atau servis penunjang seperti pelayanan pemeliharaan dan pelayanan kebersihan.

2.1.7 Unsur Pasar Tradisional

2.1.7.1 Pelaku

a. Pedagang

Pedagang merupakan orang yang melakukan aktivitas jual beli barang dan atau jasa di pasar.

b. Pembeli

Pembeli atau konsumen merupakan semua golongan yang datang dengan tujuan untuk membeli barang dagangan.

c. Pengelola Pasar

Pengelola pasar memiliki tugas dan fungsi dalam hal melaksanakan pelayanan umum di bidang pengelolaan pasar, membina pedagang, membantu stabilitas harga dan kelancaran distribusi barang dan jasa di pasar.

Pengelola pasar pada umumnya terdiri dari :

- a) Kepala Pasar
- b) Bidang Administrasi dan Keuangan
- c) Bidang Ketertiban dan Keamanan
- d) Bidang Pemeliharaan dan Kebersihan
- e) Bidang Pelayanan Pelanggan dan Pengembangan Komunitas

d. Pelaku Penunjang

Pelaku penunjang memiliki fungsi untuk membantu melaksanakan kegiatan operasional dalam pasar.

2.1.7.2 Tempat

Menurut Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No. 2 Tahun 2009 tentang Pasar

a. Kios

Kios merupakan lahan dasaran yang berbentuk bangunan tetap, beratap dan dipisahkan dengan dinding pemisah milai dari lantai sampai langit-langit serta dilengkapi dengan pintu.

b. Los

Los merupakan lahan dasaran yang berbentuk bangunan tetap, beratap tanpa dinding yang penggunaannya terbagi dalam petak-petak.

c. Lapak/Jongko/Pelataran

Lapak merupakan tempat dasaran yang ditempatkan di luar kios dan di luar los.

2.2 Ketentuan Perancangan Pasar Tradisional

Ketentuan perancangan pasar tradisional sudah di atur dalam Standar Nasional Indonesia dengan ketentuan sebagai berikut :⁵

2.2.1 Persyaratan Umum

1. Lokasi

Lokasi bangunan pasar harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a) Setiap lokasi pasar harus mempunyai bukti dokumen kepemilikan yang sah.
- b) Lokasi pasar sesuai dengan rencana tata ruang wilayah setempat.
- c) Untuk pembangunan pasar di lokasi yang baru, terdapat persyaratan yang harus dipenuhi yaitu :
 - Aksesibilitas menuju ke pasar mudah diakses dan didukung transportasi umum sehingga

⁵ Standar Nasional Indonesia 8152 : 2015 Tentang Pasar Rakyat

menjamin kelancaran kegiatan bongkar muat dan distribusi.

- Terletak di daerah yang aman dari bencana seperti banjir dan longsor.
- Jauh dari fasilitas yang berpotensi membahayakan seperti pabrik atau gudang bahan kimia berbahaya, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) atau tempat pembuangan limbah kimia dengan jarak minimal 10 m.
- Tidak terletak pada bekas lahan pembuangan sampah atau bekas pabrik bahan kimia.

2. Kebersihan dan Kesehatan

Kebersihan dan kesehatan yang ada di pasar tradisional harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a) Fasilitas pasar harus memenuhi ketentuan kebersihan yaitu bebas dari binatang penular penyakit dan tempat perindukannya (tempat berkembang biak) seperti lalat, kecoa, tikus dan nyamuk.
- b) Fasilitas dan peralatan ruang dagang harus memenuhi ketentuan kesehatan antara lain :
 - Tempat penjualan makanan saji harus menyajikan makanan secara tertutup.
 - Tersedia tempat penyimpanan bahan pangan basah bersuhu rendah (4-10) °C khusus untuk ruang dagang bahan pangan basah.
 - Penyajian karkas daging harus digantung.

- Penggunaan alas pemotong (telenan) yang kedap air dan mudah dibersihkan serta dibedakan untuk memotong bahan pangan mentah dan matang.
- Pisau untuk memotong bahan mentah dan matang harus dibedakan.
- Tersedia tempat pencucian bahan pangan dan peralatan.
- Tersedia tempat cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir khususnya ditempat penjualan bahan pangan basah.
- Tersedia ruang disinfektan.

3. Keamanan dan Kenyamanan

Keamanan dan kenyamanan yang ada di pasar harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

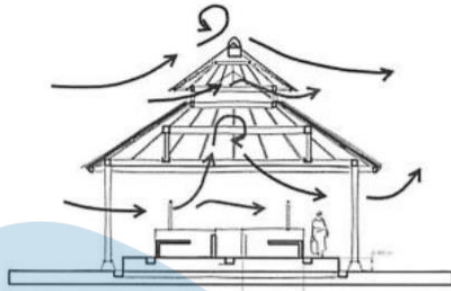
- a) Penataan sirkulasi yang memudahkan pengunjung agar dapat bergerak dengan leluasa.
- b) Bahan bangunan yang digunakan hendaknya berupa bahan yang memudahkan perawatan.

2.2.2 Persyaratan Teknis

2.2.2.1 Ruang Dagang

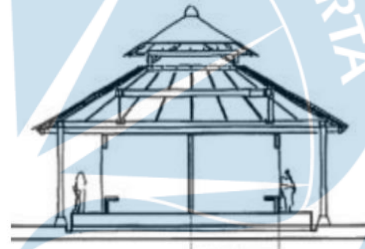
Ruang dagang terdiri atas kios, los, dan jongko/pelataran yang hendaknya memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a) Toko/kios dibuat tidak menutupi arah angin dan sumber cahaya



Gambar 2. 1 Contoh Perencanaan Kios
Sumber : Permendag No 86 Tahun 2012

- b) Letak kios sebagai pembatas antara jalan umum dan area pasar dibuat dua muka.



Gambar 2. 2 Contoh Perencanaan Kios
Sumber : Permendag No 86 Tahun 2012

- c) Kios yang berbatasan dengan kavling tanah hak orang lain sebaiknya dibuat satu muka.



Gambar 2. 3 Contoh Perencanaan Kios
Sumber : Permendag No 86 Tahun 2012

- d) Los dibuat modular.

- e) Jongko/pelataran berada pada area yang sudah ditentukan yang tidak mengganggu akses keluar masuk pasar dan tidak menutupi pandangan kios atau los.

2.2.2.2 Aksesibilitas dan zonasi

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas hendaknya memenuhi persyaratan sebagai berikut

:

- a) Seluruh fasilitas harus bisa diakses dan dimanfaatkan oleh semua orang, penyandang cacat, dan lansia.
- b) Akses kendaraan bongkar muat barang harus berada pada lokasi yang tidak menimbulkan kemacetan.
- c) Pintu masuk dan sirkulasi harus disediakan untuk menjamin ketercapaian semua fasilitas di dalam pasar, baik ruang dagang maupun fasilitas umum, termasuk untuk menanggulangi bahaya kebakaran.

2. Zonasi

Penataan zonasi hendaknya memenuhi persyaratan berikut

:

- a) Dikelompokkan secara terpisah untuk bahan pangan basah, bahan pangan kering, siap saji, non pangan, dan tempat pemotongan unggas hidup.
- b) Memiliki jalur yang mudah diakses untuk seluruh konsumen dan tidak menimbulkan penumpukan orang pada satu lokasi tertentu.
- c) Tersedia papan nama yang menunjukkan keterangan lokasi zonasi.

3. Area Parkir

Area parkir harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a) Tersedia area parkir yang proporsional dengan area pasar
- b) Tersedia pemisah yang jelas antara ruang parkir dan area dagang
- c) Memiliki tanda masuk dan keluar yang jelas (*sign age*) dan dibedakan antara jalur masuk dan keluar.
- d) Area parkir dibedakan menurut jenis alat angkut seperti mobil, motor, sepeda, becak dan andong/delman.
- e) Memiliki area yang rata, tidak menyebabkan genangan air dan mudah dibersihkan.

4. Area Bongkar Muat

Area bongkar muat sebaiknya terpisah dari tempat parkir pengunjung. Khusus setelah digunakan untuk kegiatan bongkar muat hewan hidup, area yang digunakan harus dibersihkan dengan metode tertentu.

5. Koridor

Koridor harus dapat memberikan kemudahan untuk sirkulasi pedagang maupun pembeli termasuk penyandang cacat, sirkulasi keluar masuk jalan dari area bongkar muat ke toko/kios, los, maupun jongko/pelataran.

2.2.2.3 Fasilitas Umum

1. Kantor Pengelola

Kantor pengelola pasar harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a) Merupakan ruangan tetap yang berada pada area pasar atau di luar area pasar
- b) Lokasi kantor pengelola harus mudah dicapai oleh pengunjung maupun pedagang
- c) Tersedia *Standard Operating Procedures* (SOP) yang mendeskripsikan tugas, cara kerja, dan alur kerja setiap jabatan.

2. Toilet / kamar mandi

Toilet dan kamar mandi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a) Tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan tanda atau simbol.
- b) Toilet terjaga kebersihannya dan terletak terpisah dari area penjualan.
- c) Pada toilet tersedia jamban leher angsa dilengkapi dengan tempat penampungan air.
- d) Tersedia ventilasi dan pencahayaan yang memadai
- e) Penampungan air yang disediakan bersih dan bebas jentik.
- f) Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir.
- g) Limbah toilet/kamar mandi dibuang ke septic tank atau lubang peresapan yang tidak mencemari tanah.
- h) Lantai dibuat tidak licin dan mudah dibersihkan
- i) Tersedia tempat sampah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat.

3. Ruang menyusui

Ruang menyusui harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a) Tersedia ruangan tersendiri yang nyaman dan tertutup.
- b) Tersedia fasilitas untuk menyimpan ASI.
- c) Tersedia wastafel dengan air mengalir.
- d) Lantai ruangan memiliki permukaan yang rata, tidak licin, tidak mudah retak, mudah dibersihkan dan terbuat dari bahan yang kedap air.
- e) Memiliki ventilasi dan sirkulasi udara.
- f) Penerangan dalam ruangan cukup dan tidak menyilaukan.

4. CCTV

Peletakan CCTV hendaknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Ditempatkan di lokasi yang dapat memantau seluruh kegiatan pasar.
- b) Tidak ditempatkan pada wilayah yang bersifat pribadi seperti toilet, ruang laktasi dan kamar mandi.

5. Ruang peribadatan

Tersedia ruang ibadah yang memadai di area pasar.

6. Ruang bersama

Tersedia ruangan bersama yang digunakan untuk kegiatan komunitas pasar.

7. Pos kesehatan

Tersedia fasilitas pelayanan kesehatan untuk pengguna pasar dalam menanggulangi keadaan darurat, minimal Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

8. Pos keamanan

Tersedia pos keamanan yang memadai pada area pasar.

9. Area merokok

Tersedia area merokok yang memenuhi persyaratan kesehatan.

10. Ruang disinfektan

Tersedia ruang untuk membersihkan sarana pengangkutan dan peralatan yang digunakan untuk unggas.

11. Area penghijauan

Tersedia area hijau yang memadai di area pasar.

2.2.2.4 Elemen Bangunan

Elemen bangunan pasar harus mengikuti persyaratan bangunan terkait yang sudah ditetapkan, dengan memenuhi ketentuan khusus untuk pasar rakyat yaitu :

- a) Bangunan dengan lantai dua memiliki ketinggian anak tangga maksimal 18 cm.
- b) Meja tempat penjualan mempunyai permukaan yang rata, tepi meja berbentuk lengkung, mudah dibersihkan dan

dilengkapi dengan lubang pembuangan air sehingga tidak menimbulkan genangan.

- c) Meja tempat penjualan untuk zonasi pangan harus memiliki tinggi minimal 60 cm dari lantai serta terbuat dari bahan tahan karat dan bukan dari kayu.
- d) Lantai yang selalu terkena air harus memiliki kemiringan ke arah saluran pembuangan air sehingga tidak terjadi genangan.

2.2.2.5 Keselamatan dalam Bangunan

Keselamatan dalam bangunan pasar harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a) Memiliki prosedur keselamatan pengguna bangunan dari kondisi darurat.
- b) Tersedia jalur-jalur evakuasi dan titik kumpul (*assembly point*) untuk kondisi darurat sesuai standar keselamatan pada bangunan.
- c) Tersedia sistem pencegahan kebakaran.
- d) Untuk bangunan baru, perencanaan bangunan harus mengakomodasi kemungkinan melokalisasi bagian bangunan yang terbakar untuk melindungi bagian bangunan lainnya.

2.2.2.6 Pencahayaan

Bangunan harus memiliki pencahayaan alami atau buatan termasuk pencahayaan darurat seperti area sekitar tangga dan area toilet.

2.2.2.7 Sirkulasi Udara

Sistem sirkulasi udara hendaknya memenuhi persyaratan berikut :

- a) Bangunan harus memiliki ventilasi alami atau buatan sesuai dengan fungsinya.
- b) Bukaan saluran ventilasi harus dirancang untuk menghindari gangguan hewan.
- c) Teknis sistem ventilasi harus terdiri dari bukaan permanen, seperti jendela, pintu atau sarana lain yang dapat dibuka.

2.2.2.8 Drainase

Drainase hendaknya memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a) Ditutup dengan kisi sehingga saluran mudah dibersihkan.
- b) Memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mencegah genangan air.
- c) Tidak ada bangunan los/kios di atas saluran drainase.

2.2.2.9 Ketersediaan Air Bersih

Penyediaan air bersih hendaknya memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a) Jaringan air bersih harus disediakan dan kapasitasnya harus dihitung menurut jenis dan jumlah pengguna.
- b) Tersedia air bersih secara berkesinambungan atau tempat penampungan air dilengkapi dengan kran agar air dapat mengalir.
- c) Tersedia instalasi air bersih pada area bahan pangan basah.

2.2.2.10 Pengelolaan Air Limbah

Pengelolaan air limbah hendaknya memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a) Limbah cair harus diolah terlebih dahulu dengan persyaratan tertentu sebelum dibuang ke saluran pembuangan umum.
- b) Tersedia saluran pembuangan limbah tertutup yang tidak melewati area penjualan.
- c) Direncanakan dengan mempertimbangkan jenis dan tingkat bahaya serta memisahkan pembuangan air limbah yang mengandung bahan beracun dengan air limbah domestik.

2.2.2.11 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah hendaknya memenuhi persyaratan berikut :

- a) Tersedia tempat sampah yang terpisah antara sampah basah dan sampah kering atau sampah organik dan non organik.
- b) Tempat Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sementara yang kedap air, kuat, mudah dibersihkan serta mudah dijangkau petugas pengangkut sampah.
- c) Lokasi TPS terpisah dari bangunan pasar dan memiliki akses tersendiri yang terpisah dari akses pengunjung dan area bongkar muat.
- d) Terdapat kegiatan pengelolaan sampah berdasarkan prinsip 3R *reduce, reuse, recycle* (misalnya bank sampah, pembuatan kompos) yang mempunyai nilai ekonomi.

2.2.2.12 Sarana Telekomunikasi

Sarana telekomunikasi berfungsi sebagai penunjang ketersediaan informasi yang harus tersedia di kantor pengelola.

2.3 Tinjauan Bangunan Sejenis

2.3.1 Pasar Segar Graha Raya Bintaro

Lokasi Pasar Segar Graha Raya Bintaro terletak di dalam kawasan pertokoan dan di kelilingi oleh kompleks Perumahan Graha Raya Bintaro atau tepatnya di Jalan Graha Bunga Raya, Pondok Jagung yang merupakan akses utama dari Graha Raya ke Bintaro sektor 9 dan dilewati transportasi kendaraan umum. Meskipun di sekitar pasar dijumpai berbagai pasar modern namun tidak menjadi pesaing dikarenakan kondisi Pasar Segar Graha Raya yang bersih dan nyaman untuk dikunjungi. Pasar Segar Graha Raya memiliki 79 unit ruko, 318 unit kios dan 240 unit lapak. Fasilitas pendukung lainnya juga terdapat pada pasar ini seperti area parkir yang luas, mushola, ATM Center dan toilet umum.



Gambar 2. 4 Gambar Depan Pasar Segar Graha Raya

Sumber : <https://pasarkutradisional.blogspot.com/2012/09/contoh-baik-dari-pasarku.html> diakses 18 Mei, 2020

Pasar Segar Graha Raya memiliki berbagai akses pintu masuk selain pintu utama dan dalam area tersebut terlihat bebas dari lapak pedagang sehingga pasar tetap bersih dan rapi.



Gambar 2. 5 Pintu Timur Pasar Segar Graha Raya

Sumber : <https://pasarkutradisional.blogspot.com/2012/09/contoh-baik-dari-pasarku.html> diakses 18 Mei, 2020

Menurut Saleh Asnawi direktur BSA Land yang mengembangkan pasar ini konsep dari pasar segar ialah pengembangan pasar tradisional yang dikelola secara modern dimana bangunan & infrastruktur pasar dibangun dengan sistem modern, dengan pengelolaan pasar yang modern tetapi tetap mempertahankan seni berbelanja di pasar tradisional dengan adanya kios, los dan lapak pasar serta masih adanya pertemuan transaksi antara penjual dan pembeli.



Gambar 2. 6 Sign Age dan Zonasi Pasar Segar Graha Raya

Sumber : <https://pasarkutradisional.blogspot.com/2012/09/contoh-baik-dari-pasarku.html> diakses 18 Mei, 2020

Dalam pasar ini sudah diterapkannya zonasi pedagang dengan memisahkan zona kering dan basah dan memberikan *sign age* seperti pada gambar 2.6. Dalam gambar di atas juga terlihat bahwa setiap los memiliki tempat sampah tertutup yang terletak di sepanjang jalur sirkulasi yang sudah sesuai dengan standar pasar tradisional. Sistem sirkulasi udara dan pencahayaan dalam pasar di atur dengan baik dengan menerapkan exhaust fan yang berukuran besar dan di tempatkan pada bagian atas bawah atap, hal ini membuat udara dalam pasar tetap segar. Bagian atas juga terdapat sirkulasi cahaya dan bagian dinding atas terdapat kaca yang disusun secara horizontal untuk menyalurkan cahaya matahari masuk ke dalam pasar.

Pedagang pasar hanya menyimpan barang dagangan secukupnya pada lapak masing-masing dan dilarang melakukan sortasi barang dagangan di dalam pasar, sehingga barang dagangan yang akan di jual sudah dalam keadaan terseleksi dan tinggal di tata di dalam lapak masing-masing. Dengan penerapan sistem seperti ini akan meminimalisir jumlah sampah yang terbawa masuk ke dalam pasar karena semua barang dagangan sudah bersih setelah di sortasi. Setiap kios dan los sudah memiliki penomoran masing-

masing sesuai dengan zonasi pedagang. Ukuran los juga sudah memenuhi standar minimal yaitu sebesar 2 x 1,5 m.



Gambar 2. 7 Los Buah Pasar Segar Graha Raya

Sumber : <https://pasarkutradisional.blogspot.com/2012/09/contoh-baik-dari-pasarku.html>
diakses 18 Mei, 2020



Gambar 2. 8 Los Daging Ayam Pasar Segar Graha Raya

Sumber : <https://pasarkutradisional.blogspot.com/2012/09/contoh-baik-dari-pasarku.html>
diakses 18 Mei, 2020



Gambar 2. 9 Los Daging Sapi Pasar Segar Graha Raya

Sumber : <https://pasarkutradisional.blogspot.com/2012/09/contoh-baik-dari-pasarku.html>
diakses 18 Mei, 2020

Pada los daging sapi diletakkan secara terpisah dengan tempat yang sedikit tertutup berbeda dengan los buah dan sayur. Hal ini untuk meminimalisir penyebaran bau. Untuk display dagang sapi diletakkan secara di gantung sehingga daging lebih higienis. Dalam los basah atau los daging tersedia saluran air pada bagian bawah dan tersedia fasilitas elektronik pengusir lalat untuk menjaga daging tetap higienis.



Gambar 2. 10 Kios Pecah Belah Pasar Segar Graha Raya

Sumber : <https://pasarkutradisional.blogspot.com/2012/09/contoh-baik-dari-pasarku.html> diakses 18 Mei, 2020



Gambar 2. 11 Petugas Kebersihan Membersihkan Pasar

Sumber : <https://pasarkutradisional.blogspot.com/2012/09/contoh-baik-dari-pasarku.html> diakses 18 Mei, 2020

Dalam Pasar Segar Graha Raya, unsur kebersihan merupakan unsur utama yang harus diwujudkan. Petugas kebersihan disini bekerja sesuai standar operasional yang baku dan bekerja di damping supervise kebersihan seperti pada gambar 2.11. Pengelolaan sampah dikelola dengan sistem pembuangan sampah terpadu dimana tempat penampungan sampah akan dilakukan secara tertutup dan di sanitasi dengan disinfektan sehingga dapat meminimalisir bakteri, kuman, dan hewan penyebar bibit penyakit.